

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan agar seseorang cerdas dari segi pendidikan namun juga harus memiliki akhlak terpuji seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, karena dengan akhlak-Nya yang mulia beliau mendapatkan pujian dari Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam alqur'an surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa mulianya akhlak Rasulullah dan karena akhlak mulialah sehingga beliau mendapat pujian dari Allah SWT.

Justru itu hendaknya dimulai dari sekarang menanamkan pembiasaan akhlak terpuji itu saat anak dalam usia dini sehingga nanti mereka diharapkan berakhlak seperti Rasulullah SAW.

Masa umur 3-5 tahun pada umumnya muncul gejala kenakalan, anak sering menentang kehendak orang tua, kadang-kadang menggunakan kata-kata yang kasar. Gejala ini umumnya tampak pada anak-anak usia tersebut .¹

Dalam program kegiatan belajar yang harus disiapkan ialah dapat menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik, hal itu menjadi dasar dalam

¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), cet ke 3, h.85

pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat.²

Pembiasaan merupakan salah satu metode untuk perubahan akhlak yang sangat memungkinkan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan akhlak pada anak, dan mengingat pada masa tersebut anak-anak belum bisa berfikir logis.³

Dalam dunia pendidikan yang lazim disebut pendidik adalah orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat atau orang yang telah dewasa dan untuk menanamkan akhlak terpuji perlu dilaksanakan sejak usia dini dan orang tua memerlukan seseorang yang dapat membantu membimbing yaitu guru sebagai orang tua kedua.

Menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.⁴

Meskipun guru bukan merupakan pendidik utama namun guru juga ikut bermetode dalam memberikan pendidikan dan menanamkan perilaku yang baik agar kelak anak-anak tersebut menjadi orang yang berakhlak mulia.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2005), h. 118

³ Moh Zuhri, *Dalam Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali Jilid V*, (Semarang : Asy-Syifa, 1994), h. 117

⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006,) h. 11

Membahas mengenai seorang guru yang berada dilingkungan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal karena diadakan disekolah atau tempat tertentu , mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu , serta berlangsung mulai dari TK (taman kanak-kanak) sampai PT (perguruan tinggi) berdasarkan aturan resm : yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda. ⁵

Lembaga pendidikan formal yang didirikan masyarakat untuk belajar bagi anak-anak yang berumur 4 tahun keatas, yaitu PAUD merupakan suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 4-6 tahun, dimana tempat tersebut untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.⁶

Berakhlak terpuji atau berakhlakul mahmudah adalah suatu hal yang harus ditanamkan sejak anak-anak mulai tumbuh dan berkembang, karena pendidikan akhlak sangat penting sekali agar seseorang berkepribadian mulia bahkan rasul sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu orang tua adalah merupakan orang yang utama dan pertama untuk memberikan dan menanamkan akhlak yang mulia, namun melihat keadaan masalah yang ada pada PAUD An-Najah yang mana latar belakang orang tua anak-anak tidak mengenyam pendidikan yang cukup sehingga mereka tidak tahu bagaimana

⁵ Abu Ahmadi, Nur uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 162

⁶ Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1998), h. 233,234

sebenarnya cara yang tepat dan baik untuk memberikan dan menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak mereka, hingga para guru di PAUD An-Najah berperan penting dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji agar kelak anak-anak didiknya menjadi orang yang berakhlak mulia.

Pada peninjauan awal penulis memperhatikan bahwa guru-guru di PAUD An-Najah sudah menerapkan akhlak terpuji kepada anak-anaknya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari anak yang mulai dibiasakan oleh gurunya untuk berperilaku akhlak terpuji seperti mengucapkan salam apabila masuk kelas, bersalaman dengan sesama teman dan guru, sebelum memulai dan sesudah pelajaran mereka membaca do'a, meminta izin kepada guru apabila ingin keluar dari kelas, patuh kepada perintah guru, tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, disiplin, meminta maaf apabila bersalah dan memberi maaf apabila ada yang minta maaf.

Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dan mengadakan penelitian pada guru tersebut dengan judul “Metode Guru Dalam Menanamkan Pembiasaan Akhlak Terpuji Pada Anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

B. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap judul tersebut, yaitu :

1. Metode, menurut etimologi istilah metode berarti “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”.⁷ Metode disini maksudnya ialah suatu jalan yang digunakan guru di PAUD dalam menanamkan suatu pembiasaan akhlak terpuji kepada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
2. Guru, yaitu dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikam ilmu pengetahuan kepada anak didik. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁸ Disini maksudnya guru yang membimbing anak-anak di PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
3. Menanam, yang berasal dari kata tanam dengan awalan “me” dan akhiran “an” yang artinya meletakkan atau menaruh bibit. Dan bibit yang dimaksud “adalah perilaku baik atau mulia agar kelak dapat menjadi orang yang mulia”.⁹ Dimaksud disini ialah metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
4. Pembiasaan, adalah berasal dari kata dasar “biasa” dan memilikin awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya “suatu proses, cara, perbuatan dalam

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31

⁹ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Amelia, 2002), h. 363

menjadikan terbiasa”.¹⁰ Dan dimaksud suatu proses atau cara dengan melalui pembiasaan disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan baik.

5. Akhlak terpuji yaitu “watak, tabiat, budi pekerti yang merupakan sebuah pondasi dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya”.¹¹ pembiasaan akhlak terpuji yaitu menghormati orang tua dan guru, terbiasa mengucap dan menjawab salam, menjaga kebersihan ,terbiasa membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan, jujur, tolong menolong, mudah meminta maaf dan memberi maaf.
6. Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berumur tiga tahun sampai enam tahun, yang mana anak pada usia ini sangat senang bermain dan sangat membutuhkan perhatian, tanpa perhatian maka anak akan berbuat semaunya. Oleh sebab itu peran dan tanggung jawab guru sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.
7. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu unit lembaga pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu Metode pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.¹²

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 552

¹¹ Mahmud Ahmad As-Sayyid, *Mendidik Generasi Quran*,(Jakarta: Pustaka Mantiq, 1992), h. 125

¹² Mansur, *Op-Cit*, h. 83

Dan PAUD yang dimaksud disini adalah PAUD An-Najah yaitu PAUD Kelompok Bermain (KB).

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu jalan yang digunakan guru PAUD An-Najah dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji kepada anak-anak sejak dini yaitu dengan memberikan berupa keteladanan, kisah, selalu mengingatkan, nasehat, pembiasaan, dan pengawasan dengan tujuan agar tertanam kebiasaan akhlak terpuji pada diri anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah :

1. Karena akhlak terpuji merupakan hal yang sangat penting dan kurang sempurna seseorang tanpa akhlak yang mulia, dan hal itu harus ditanamkan dari sejak dini agar kelak dewasa menjadi kebiasaan baik yang tak pernah lepas dari jiwanya.
2. Secara psikologis anak-anak yang dalam usia tersebut adalah masa-masa yang bagus dalam penanaman pembiasaan untuk berperilaku baik dan mulia.
3. Guru di PAUD merupakan bagian yang turut ikut serta bertanggung jawab dan berusaha dalam membantu menanamkan suatu pembiasaan yang baik yaitu akhlak terpuji.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak PAUD An-Najah Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan ;

1. Menambah wawasan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru PAUD dan orang tua untuk lebih memahami dan menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak diusia tersebut.
3. Hendaknya diketahui bahwa akhlak merupakan bagian pondasi penting bagi agama islam agar kelak generasi muda menjadi generasi yang beradab.
4. Sebagai bentuk sumbangan penulis bagi perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian pendidikan akhlak, pengertian akhlak terpuji, Macam-macam akhlak terpuji antar sesama manusia, Metode guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji, dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.